# HOTEL RESORT DI KAWASAN PERKEBUNAN JERUK GENTING KOTA MALANG
# TEMA: ARSITEKTUR TROPIS

**Tri Handoko[1], Gaguk Sukowiyono[2], Bayu Teguh Ujianto[3]**

[1]Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
[2,3] Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: [1]trihandokoarchi@gmail.com, 2gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,
[3]bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

***ABSTRAK***

*Posisi Kota Malang memang berdekatan dengan Kota Batu yang selama ini terkenal sebagai kota wisata. Jika wisatawan ingin ke Kota Batu maka harus melewati Kota Malang. Sebagai kota transit atau persinggahan wisata membuat Kota Malang juga menjadi kota wisata. Karena letaknya berada di pegunungan, Kota Malang memiliki iklim yang sejuk dan dingin sehingga banyak lahan yang dijadikan perkebunan. Selama ini Kota Malang terkenal dengan bunga dan apelnya, tetapi selain itu petani sekarang juga mengembangkan komoditas perkebunan jeruk. Wisata kebun jeruk yang sedang naik daun di Malang adalah Wisata Petik Jeruk Genting Merjosari. Pada modern ini perkebunan dikembangkan menjadi objek pariwisata untuk menambah pemasukan pemilik kebun. Karena potensi alam dan view yang terdapat di wisata ini dirasa perlu untuk mengembangkan wisata pendukung seperti hotel resort. Hotel resort yang dirancang akan memenuhi kebutuhan wisata sekaligus menjadi tempat peristirahatan. Untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan alamnya hotel resort ini akan menggunakan konsep arsitektur tropis. Bangunan hotel resort ini menggunakan material alam dan dirancang untuk dapat beradaptasi dengan iklim sekitarnya.*

***Kata kunci : Kota Malang, Wisata Kebun Jeruk, Hotel Resort, Arsitektur Tropis***

***ABSTRACT***

*The position of Malang ity is close to Batu City which has been famous as a tourist city. If tourists want to go to Batu City then must pass through Malang City. As a transit city or tourist stopover makes Malang also a tourist city. Because it is located in the mountains, Malang has a cool and cold climate so that a lot of land is used as plantations. During this time Malang is famous for its flowers and apples, but in addition farmers are now also developing citrus plantation commodities. The tourism of orange groves that are on the rise in Malang is Genting Merjosari Citrus Picking Tour. In this modern plantation developed into a tourism object to increase the income of garden owners. Because of the potential of nature and the view contained in this tour it is necessary to develop supporting tours such*

*as resort hotels. Resort hotels designed to meet the needs of tourism as well as a resting place. To be able to adapt to the natural environment this resort hotel will use the concept of tropical architecture. This resort hotel building uses natural materials and is designed to adapt to the surrounding climate.*

***Keywords : Malang City, Orange Grove Tourism, Resort Hotels, Tropical Architecture***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kota Malang memiliki potensi sebagai kota transit atau persinggahan bagi wisatawan, karena wisatawan yang menuju Kota Batu harus melewati Kota Malang (Permana, 2018). Maka dari itu Kota Malang juga merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, yang merupakan pusat liburan wisata. Pengunjungnya tidak hanya para wisatawan domestik tetapi juga para pelancong dari manca negara (Kota Wisata Malang, 2011). Meskipun kini Kota Malang hampir menjadi kota padat penduduk, tetapi masih ada area hijau yang berpotensi menjadi wisata alam. Salah satunya yaitu kawasan Wisata Kebun Jeruk Genting, Merjosari. Kawasan ini didominasi oleh perkebunan jeruk dan aktifitas warga asli atau warga lokalnya yaitu berkebun. Genting merupakan tempat yang berada di daerah dataran tinggi yang menghubungkan antara Kota Malang dengan Kabupaten Malang. Wisata kebun jeruk sendiri dalam tahap pengembangan secara berkala sehingga kawasan ini akan menjadi potensi yang sangat baik untuk pengembangan pariwisata secara khusus Kota Malang (Admin, 2015). Dalam pengembangan wisata di Kota Malang memiliki potensi yang sangat luar biasa, setiap tanggal merah atau akhir pekan banyak wisatawan keluarga yang datang untuk berekreasi tidak hanya dalam sehari, bahkan 2 hingga 3 hari untuk menginap. Akibat dari banyaknya wisatawan yang masuk menyebabkan terjadi pembludakan kendaraan yang mengakibatkan kemacetan yang mengular. Dengan memanfaatkan wisata alam yang ada kawasan Wisata Kebun Jeruk Genting diharapkan menjadi alternatif wisata alam selain Kota Batu.

Sebagai fasilitas untuk dapat memanfaatkan potensi alam dan menyediakan tempat peristirahatan yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya hotel resort merupakan sarana akomodasi dengan fasilitas pendukung wisata didalamnya sebagai penginapan yang melibatkan kondisi alam sekitarnya. Hotel resort berhubungan langsung dengan alam tidak terlepas dari aspek lingkungan sekitarnya, aspek nantinya menciptakan suasana yang cocok untuk beristirahat. Karena kondisi alam sekitar yang masih alami hotel resort dengan konsep arsitektur tropis dapat sangat

mendukung. Arsitektur tropis dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Selain itu bangunan yang bertema arsitektur tropis dengan material alam diharapkan dapat menyatukan bangunan dengan alam sekitarnya.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Hotel Resort di kawasan Perkebunan Jeruk Genting Kota Malang ini yaitu:

a. Menyediakan Fasilitas Tempat singgah yang dapat mendongkrak pengembangan wisata kebun jeruk
b. Keindahan kota Malang dari ketinggian sebagai daya tarik dan salah satu landasan

**Rumusan Masalah**

Berpondasi dari latar belakang dan tujuan perancangan, adapun rumusan masalah yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

a. Bagaimana mewujudkan tampilan dan penataan bangunan yang efektif sesuai keadaan iklim setempat dengan penerapan konsep arsitektur tropis?
b. Bagaimana mewujudkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi pengunjung wisata?

## TINJAUAN PERANCANGAN

**Tinjauan Tema Arsitektur Tropis**

Iklim tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan "bertugas" mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 200C (Koenigsberger & H., 1975). Iklim tropis terdapat dua macam yaitu iklim tropis kering dan iklim tropis lembab, sedangkan Indonesia termasuk iklim tropis lembab. Iklim tropis Indonesia mempunyai kelembaban relatif (RH) yang sangat tinggi (kadang-kadang mencapai 90%), curah hujan yang cukup banyak, dan rata-rata suhu tahunan umumnya berkisar 230C dan dapat naik sampai 380C pada musim "panas" (Lippsmeier, 1980).

Arsitektur tropis merupakan konsep bangunan yang mengadaptasi kondisi lingkungan yang memiliki iklim tropis. Tema arsitektur tropis ini tidak lepas dari lingkungan tempatnya berdiri, karena bangunan tropis harus dapat mengikuti dan dapat beradaptasi dengan kondisi iklim lingkungannya. Bangunan tropis merupakan sebuah media untuk dapat memodifikasi iklim luar yang tidak diperlukan (tidak nyaman) menjadi iklim dalam yang diperlukan atau nyaman oleh pengguna (Karyono, 1998). Hotel resort ini berada di dataran tinggi dan di tanah berkontur dimana kelembaban udara

sangat tinggi dalam menghemat energi dalam bangunan diarahkan agar suhu dalam ruangan tidak meningkat pada siang hari. Untuk meminimalkan paparan sinar matahari maka harus memperhatikan ventilasi udara pada bangunan dan penggunaan material yang tahan dari kelembaban dan tidak menyerap panas.

**Tabel 1.**
**Strategi penghematan energi bangunan**

| No | Komponen | Penjelasan |
|---|---|---|
| 1 | Mencegah terjadinya radiasi dan efek rumah kaca | Hindari bidang transparan yang lebar pada bangunan, bidang transparan tidak menghadap arah matahari datang (timur, barat) |
| 2 | Mencegah panas yang terperangkap pada ruang antara atap dan langit-langit | Pemberian bukaan pada atap untuk mengalirkan udara panas keluar |
| 3 | Meletakkan ruang yang dapat menahan panas pada sisi timur dan barat | Ruang antara ini diletakkan pada sisi datang matahari untuk menahan suhu panas langsung ke dalam ruangan, ruangan antara ini dapat berupa ruang tnagga, Gudang, toilet, dsb |
| 4 | Melindungi pemanasan dinding yang menghadap timur atau barat | Hindari ruang-ruang utama di sisi timur dan barat, dinding pada sisi ini dapat ditambah dengan *secondary skin* untuk meredam panas |
| 5 | Mencegah pantulan panas matahari pada permukaan keras | Permukaan keras seperti aspal, beton, paving, dsb membuat panas menyerap dan dipantulkan Kembali ke udara sehingga suhu udara menjadi tinggi, pengurangan penggunaan penutup halaman dan jalan dengan material tersebut dan bisa diganti dengan paving dengan rumput ditengahnya |
| 6 | Memanfaatkan suhu udara malam hari yang rendah | Dengan penggunaan dinding yang dbuar rangkap-berongga dan juga lantai dengan *raised floor* untuk mengalirkan angin yang bersuhu rendah ke dalam bangunan, tujuannya adalah menurunkan suhu bangunan yang terkena panas matahari pada siang hari |

## Tinjauan Fungsi Hotel Resort

Fungsi obyek perancangan hotel resort bila dijabarkan pengertiannya adalah sebagai berikut:

a. Hotel

Secara harfiah, Hotel dulunya berasal dari bahasa latin "*hospitium*" yang memiliki arti ruang tamu. Dalam jangka waktu yang lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian yang untuk membedakan *guest house* dengan *mension house* (rumah besar), rumah-rumah besar tersebut disebut "hostel". Sementara hostel ini dapat disewakan pada umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu. (Pendit, 1999)

b. Resort

Resort merupakan tempat tinggal sementara untuk seseorang diluar dari tempat tinggalnya dengan tujuan mendapatkan suasana baru, kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Selain untuk menginap tujuan dari resort dapat juga untuk berekreasi. Resort sendiri merupakan tempat berupa beberapa rumah pondok yang berjajar dan memiliki fasilitas pendukung lain seperti olahraga, spa, restoran, dan lain-lain.

Jika disimpulkan pengertian dari Hotel Resort adalah hotel yang dapat terletak di kawasan wisata, dimana pengunjung juga mendapatkan fasilitas rekreasi lain. Hotel resort ini merupakan campuran antara bangunan hotel dan pondok rumah dalam satu komplek dengan fasilitas pendukung seperti restoran, café, relaksasi, toko oleh-oleh dan kolam renang yang letaknya di lingkungan alam terbuka jauh dari kesibukan kota.

## Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Puncak Joyo Agung, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pada rencana tata ruang site berada di kawasan komersil/ perdagangan dan jasa kawasan yang di peruntukan untuk kegiatan komersil, termasuk perdagangan, jasa, hiburan, dan perhotelan. Tapak berada di kawasan perkembangan Wisata Kebun Jeruk, Genting dengan keadaan tapak berkontur. Luas tapak terpilih 12.100 m², dengan ketentuan intensitas bangunan yang telah ditentukan pemerintah Kota Malang KLB 1,0 – 3,0, KDB, 60% - 80% dan GSB min 50% lebar jalan.

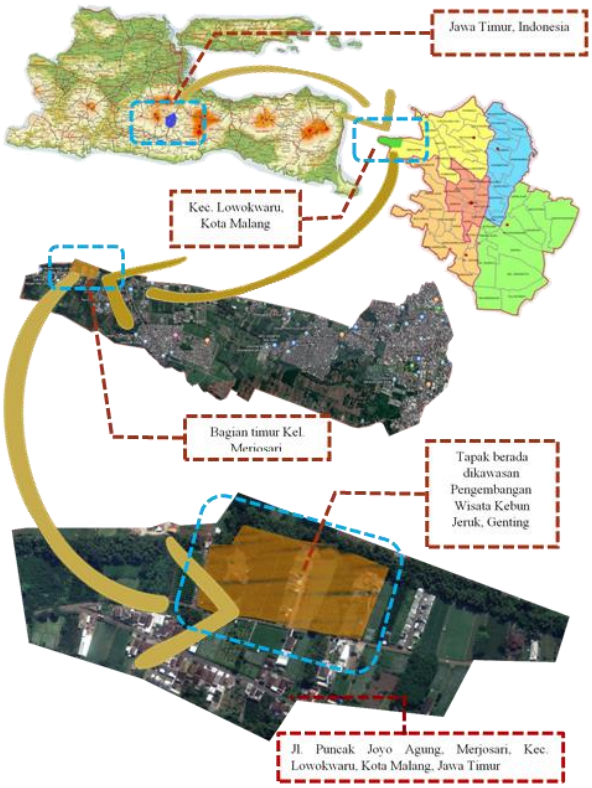


**Gambar 1.**
*Sumber: Dokumen Pribadi*
**Data Tapak**

Batas lingkungan sekitar tapak sebagai berikut :

a. Batas Utara : Aliran sungai dan perum graha dewata
b. Batas Timur : Terdapat lahan pertanian warga
c. Batas Selatan : Jl. Puncak Joyo Agung
d. Batas Barat : Terdapat lahan pertanian warga

Dimensi Tapak :

**Gambar 2.**
*Sumber: Dokumen Pribadi*
**Dimensi Tapak**

## Tinjauan Program Ruang

Dari program ruang yang telah dihitung dengan memperhatikan jumlah pengguna dan sirkulasi ruang didapat luasan-luasan kebutuhan ruang sebagai berikut:

### a. Fasilitas Hunian

**Tabel 2.**
**Fasilitas Hunian**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | *Standart Room* | 2508 |
| 2 | *Deluxe Room* | 1440 |
| 3 | *Suite Room* | 1176 |
| **Total besaran** | | **5124** |

## b. Fasilitas Penerimaan

**Tabel 3.**
**Fasilitas Penerimaan**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | *Hall* | 189 |
| 2 | *Lobby* Utama | 59 |
| 3 | *Front Office* | 30 |
| 4 | Keamanan | 13 |
| 5 | Lavatory | 62 |
| 6 | *Retail Shop* | 26 |
| 7 | *Money Changer* | 39 |
| **Total besaran** | | **418** |

## c. Fasilitas Penunjang

**Tabel 4.**
**Fasilitas penunjang**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | Resoran dan bar | 535 |
| 2 | Kolam renang | 1010 |
| 3 | *Meeting room* | 271 |
| 4 | *Function room* | 301 |
| 5 | Relaksasi | 200 |
| 6 | ATM *center* | 17 |
| 7 | *Healthy center* | 12 |
| **Total besaran** | | **2346** |

## d. Fasilitas Pengelola

**Tabel 5.**
**Fasilitas pengelola**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | Ruang pimpinan | 64 |
| 2 | Ruang *accounting* | 83 |
| 3 | Ruang manajer | 55,5 |
| 4 | *Lavatory* | 62 |
| **Total besaran** | | **264,5** |

## e. Fasilitas Service

**Tabel 6.**
**Fasilitas Service**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | Ruang laundry | 64 |
| 2 | Ruang karyawan | 83 |
| 3 | Dapur utama | 55,5 |
| 4 | Gudang | 62 |
| 5 | TPS | 40 |
| 6 | Ruang *engineering* | 66 |
| **Total besaran** | | **370,5** |

## f. Ruang Luar

**Tabel 7.**
**Ruang luar**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | Parkir mobil dan motor (Pengunjung) | 1328 |
| 2 | Parkir mobil dan motor (Pengelola) | 435 |
| 3 | Moda | 125 |
| **Total besaran** | | **1888** |

## g. Total Luasan Ruang

**Tabel 8.**
**Total luasan ruang**

| No | Fasilitas | Besaran $m^2$ |
|---|---|---|
| 1 | Fasilitas hunian | 5124 |
| 2 | Fasilitas penerimaan | 418 |
| 3 | Fasilitas penunjang | 2346 |
| 4 | Fasilitas pengelola | 264,5 |
| 5 | Fasilitas Servis | 370,5 |
| **Total besaran** | | **8523** |
| **Lahan parkir** | | **370,5** |

## METODE PERANCANGAN

Sebelum melakukan perancangan sebuah Hotel Resort ini diperlukan observasi isu-isu yang ada di lingkungan sekitar. Pengangkatan judul obyek diambil dari isu-isu tersebut, kemudian pemahaman obyek literatur dan membuatnya menjadi sebuah konsep yang selanjutnya dikembangkan

menjadi sebuah produk. Rangkaian metode perancangan Hotel Resort dengan langkah-langkah sebagai berikut,

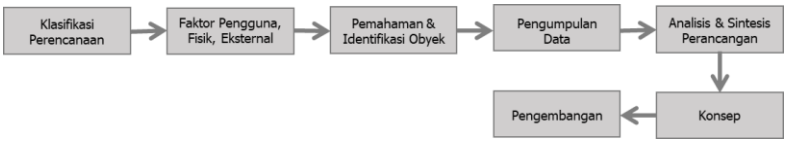


**Gambar 3.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Metode perancangan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisa data yang telah diperoleh kemudian muncul konsep beserta produk pengembangannya. Hasil dan pembahasan perancangan Hotel Resort diuraikan sebagai berikut,

### Konsep Tapak

Pintu masuk tapak berada di sebelah timur, masuk di area kuning adalah area parkir. Area merah merupakan area hunian hotel yang berada di tengah tapak dan resort pada sisi utara merupakan peletakan pondok-pondok dengan view keluar yang hijau dan indah.

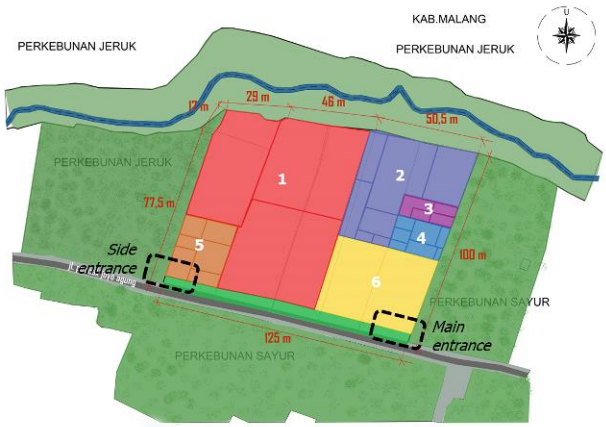


**Gambar 4.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Konsep tapak**

Pada area biru merupakan resepsionis yang berhadapan langsung dengan area parkir. Fasilitas penunjang seperti restoran dan relaksasi berada di bagian ungu. Untuk area jingga sebagai area servis, untuk akses karyawan dan bongkar muat terdapat di sebelah barat area servis.

## Konsep Bentuk

Bentuk dasar dari daun pohon palem yang identik dengan tropis. Bentuk daun pohon palem ini diletakkan pada atap bangunan utama.

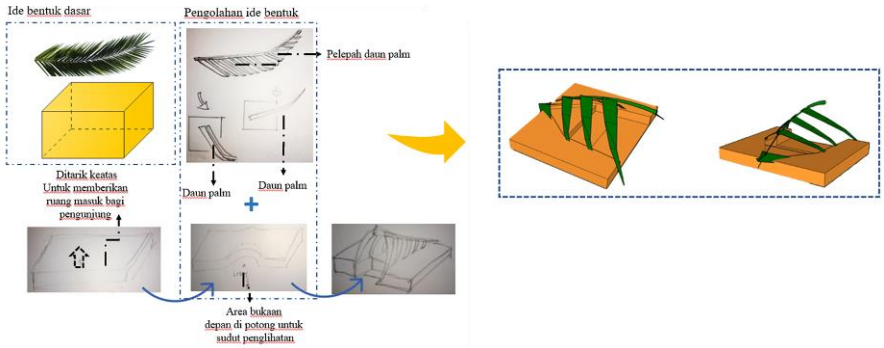


**Gambar 5.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Konsep bentuk**

Nantinya ruang yang dihasilkan dari bentuk atap daun pohon palem akan dimanfaatkan menjadi rooftop café.

## Konsep Ruang

Setelah melakukan analisa ruang sesuai dengan tema arsitektur tropis maka pertimbangan penggunaan material alami agar dapat menyesuaikan suhu luar. Material kayu digunakan agar tidak terjadi ruangan yang lembab dan tidak menghantarkan dingin saat malam, selain itu tampilan ruangan jadi terlihat lebih alami.

**Gambar 6.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Sketsa material ruang**

## Konsep Struktur

- **Struktur Atap**

a. Dak beton
Untuk memudahkan meneruskan bentuk modul dari struktur utama pada atap gedung hotel struktur atap menggunakan dak beton, selain itu atap hotel akan dimanfaatkan sebagai *rooftop* café.

b. Rangka atap kayu
Untuk dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk atap miring untuk pondok resort struktur atap menggunakan rangka atap kayu digunakan.

**Gambar 7.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Rangka atap kayu**

- **Struktur Utama**

Struktur utama menggunakan struktur rangka beton untuk bangunan hotel berlantai 4. Untuk pondok resort menggunakan struktur kayu sesuai dengan tema arsitektur tropis menggunakan material alami.

- **Struktur Bawah**

Hotel resort ini memiliki dua jenis bangunan, yaitu bangunan hotel dan pondok resort. Kondisi tanah yang berkontur menjadi pertimbangan pemilihan pondasi.

a. Pondasi tiang pancang
Untuk bangunan yang memiliki 2 lantai atau lebih pondasi yang digunakan adalah tiang pancang. Bangunan yang menggunakan pondasi tiang pancang adalah hotel dengan 4 lantai dan pondok resort 2 lantai.

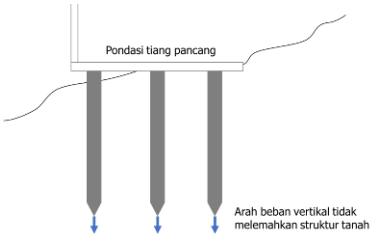


**Gambar 8.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Pondasi tiang pancang**

b. Pondasi batu kali

Pondasi ini diterapkan untuk bangunan pondok resort berlantai 1 atau bangunan yang berlantai 1, dengan menerapkan *cut and fill* dan dalam ruangan bangunan menggunakan split level.

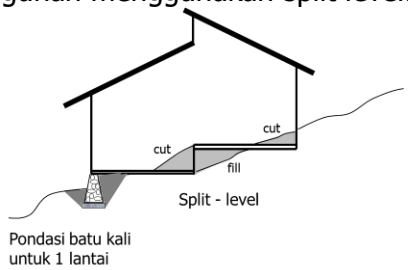


**Gambar 9.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Pondasi batu kali**

## Konsep Utilitas

- **Utilitas Air Bersih**

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *down-feed*. Dari tandon atas distribusi air dilakukan melalui shaft menuju kamar-kamar hotel. Sementara untuk ke masa-masa lain dan cottage dengan bantuan gravitasi pada kontur.

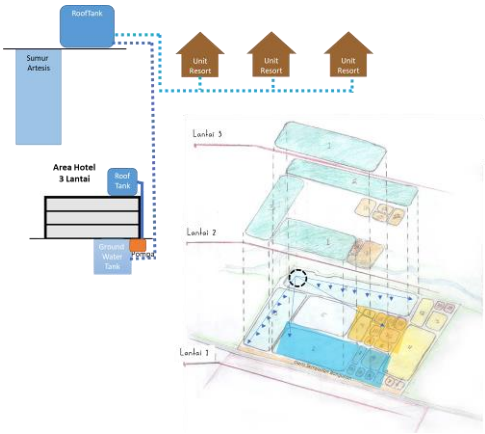


**Gambar 10.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Penyaluran air bersih**

- **Utilitas Air Kotor**

Sistem pembuangan limbah padat hotel dialirkan melalui ruang mekanikal dan berakhir di STP (*Seawage Treatment Plant*) yang akan diolah kembali dan dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.

Pada area resort dan area bawah, air kotor dan kotoran disalurkan ke *bioseptictank*. Peletakkan *bioseptictank* sendiri di spot yang seminimal mungkin tidak dilalui orang karena akan sangat mengganggu saat pembersihan dilakukan.

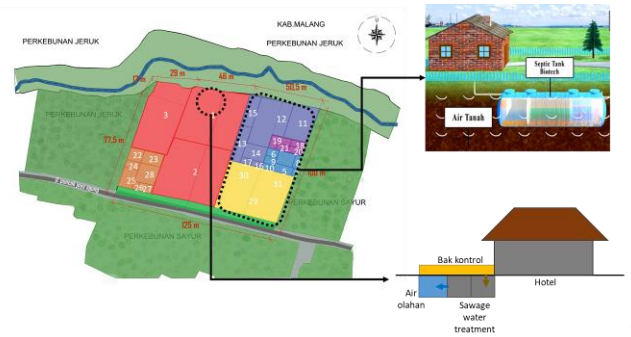


**Gambar 11.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Konsep air kotor**

- **Utilitas Limbah/ Sampah**

Tempat sampah akan diletakkan pada setiap gedung. Pada jalan dalam tapak juga disediakan tempat sampah setiap 50m.

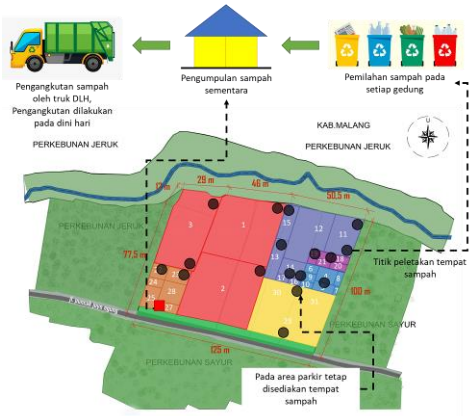


**Gambar 12.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Distribusi sampah**

- **Utilitas Penghawaan**

Penggunaan *cross ventilation* agar udara dapat keluar masuk. Pemberian tanaman/ pohon untuk memecah kecepatan udara yang akan masuk. Penggunaan roster untuk pembatas atau debagai bukaan pada dinding, sekaligus memberi kesan natural.

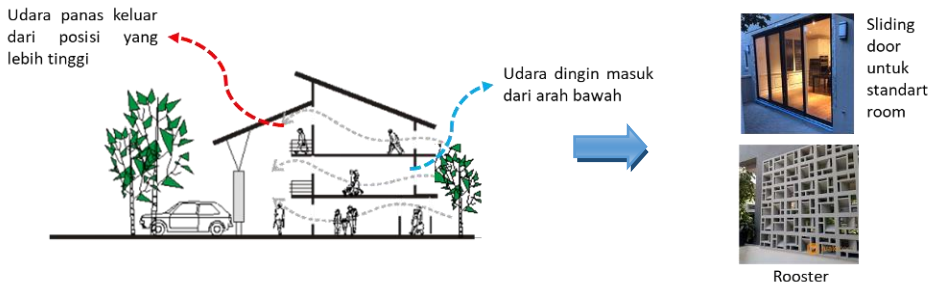


**Gambar 13.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Penghawaan pada hotel**

- **Utilitas pencahayaan**

Tritisan diperpanjang untuk menghambat cahaya matahari. Pemasangan kisi-kisi sebagai penyaring cahaya matahari dapat menjadi fasad. Pemberian tanaman di depan jendela berfungsi untuk menyaring cahaya matahari.

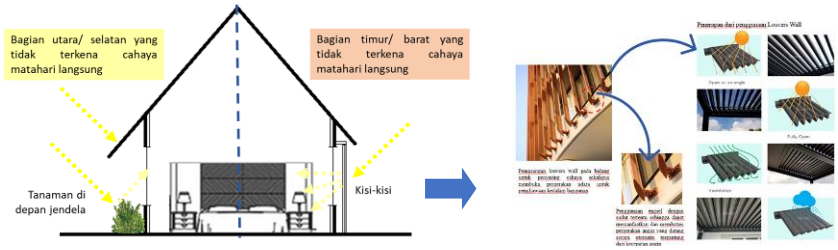


**Gambar 14.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Pencahayaan pada pondok resort**

- **Utilitas Listrik**

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan menggunakan genset untuk listrik cadangan saat terjadi pemadaman listrik.

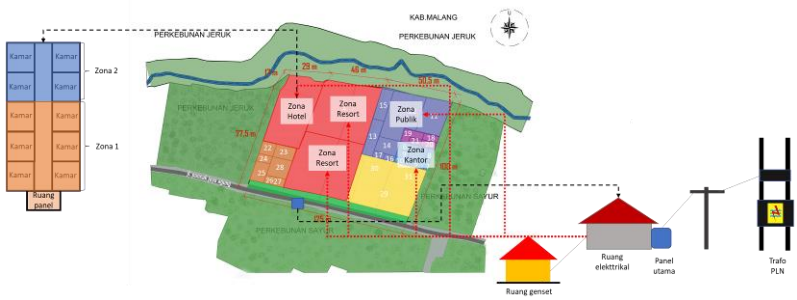


**Gambar 15.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Penyaluran listrik**

Pembagian zona pembagian listrik untuk memudahkan *maintanace* jika ada kerusakan. Pada dalam bangunan hotel dan area resort akan penyaluran listrik akan dibagi menjadi beberapa zona.

- **Utilitas Pencegah dan Pemadam Kebakaran**

Pada gedung hotel diberi instalasi *sprinkle* untuk memadamkan api dalam ruangan dan alarm kebakaran untuk mendeteksi kebakaran. Kemudian pada tiap unit pondok resort diberi apar (alat pemadam api ringan) untuk memadamkan api ringan. Di luar bangunan diberi *hydrant outdoor* untuk memadamkan api besar yang diberi jarak per 30 m.

- **Utilitas Jaringan Telepon dan Internet**

Kebutuhan internet untuk keperluan kantor menggunakan LAN. Kemudian untuk area lain menggunakan jaringan *wi-fi*.

## Visual Perancangan

### a. Siteplan

**Gambar 16.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Siteplan**

## b. Layoutplan

**Gambar 17.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Layoutplan**

## c. Tampak Bangunan

- **Bangunan Penerimaan**

**Gambar 18**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Tampak Bangunan Penerima**

- **Hotel**

**Gambar 19**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Tampak Bangunan Hotel**

- **Cottage**

**Gambar 20**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Tampak Bangunan Cottage**

## d. Potongan Bangunan

- **Bangunan Penerimaan**

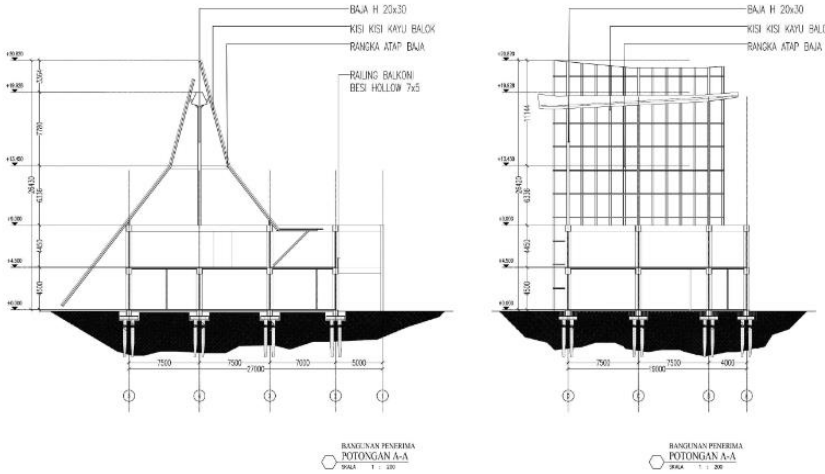


**Gambar 21**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Potongan Bangunan Penerimaan**

- **Hotel**

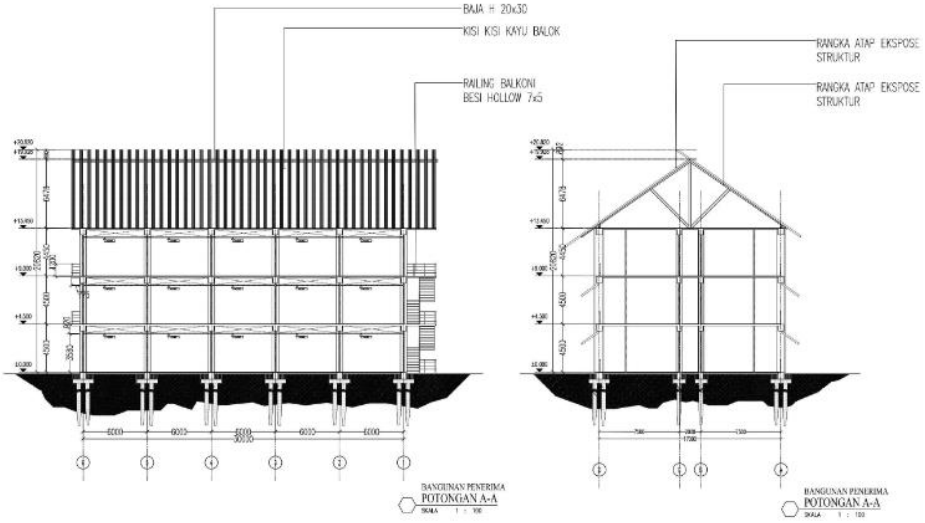


**Gambar 22**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Potongan Bangunan Hotel**

- **Cottage**

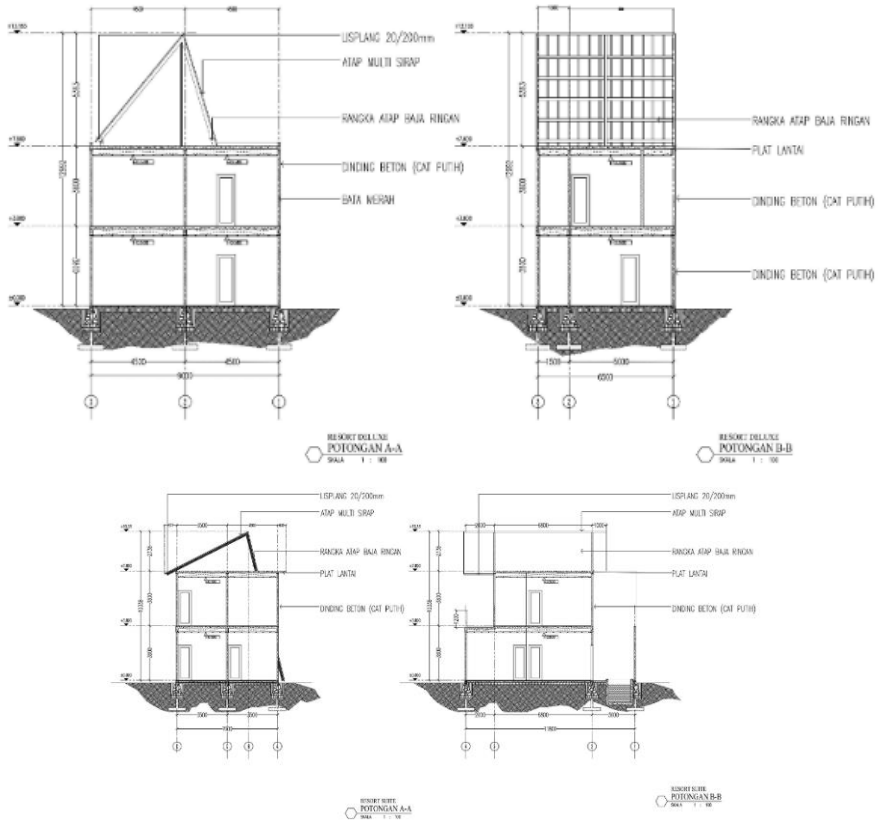


**Gambar 23**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Potongan Bangunan Cottage**

## e. Perspektif Eksterior

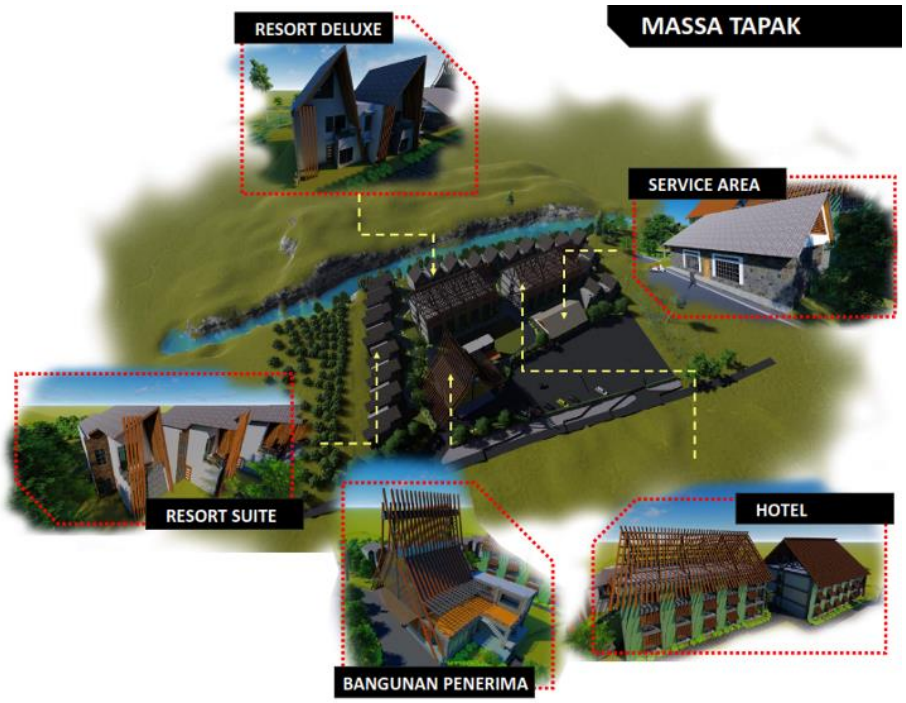


**Gambar 20.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Perspektif eksterior**

## f. Perspektif Interior

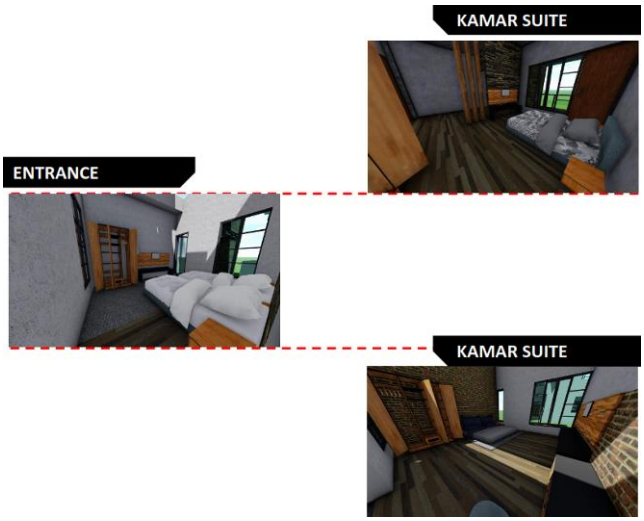


**Gambar 21.**
*Sumber: dokumen pribadi*
**Perspektif interior**

## KESIMPULAN

Wisata alam untuk alternatif wisata sangat diperlukan dilihat dari kondisi Kota Batu yang selalu penuh dengan wisatawan. Hotel Resort untuk wisata sekaligus penginapan di area Wisata Kebun Jeruk Genting di Kota Malang membuka tempat wisata alternatif selaih di Kota Batu. Tapak merupakan area berkontur, pengolahan tapak dengan *cut and fill*. *Point of view* pada Hotel Resort Kebun Jeruk Genting ini adalah kebun jeruk dengan warna jingga dari jeruk dan hijau dari pepohonan dan juga latar Pegunungan Banyak. Area yang masi alami sebagai penunjang penghawaan alami untuk Hotel Resort. Bangunan diolah dengan menggunakan prinsip arsitektur tropis untuk memanfaatkan potensi alam sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2015, Januari 16). *Melihat Potensi "Bukit Jeruk" di Malang*. Retrieved from Balitjestro: http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/melihat-potensi-bukit-jeruk-di-malang/

Karyono, T. H. (1998, September). Arsitektur Tropis dan Bangunan Hemat Energi. *Jurnal Kalang*, p. 2.

Koenigsberger, & H., O. (1975). *Manual of Tropical Housing an Building Climatic Design.* California: Longman.

*Kota Wisata Malang*. (2011, Agustus 29). Retrieved from Malang Guidance: https://www.malang-guidance.com/kota-wisata-malang/

Kurniasih, S. (2006). Prinsip Hotel Resort. *Akademi Pariwisata Trisakti*.

Lippsmeier, G. I. (1980). *Bangunan Tropis.* Yogyakarta: Erlangga.

Pendit, N. (1999). *Ilmu Pariwisata.* Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

Permana, R. W. (2018, September 8). *Kota Malang Disebut Miliki Potensi Sebagai Tempat Transit Wisata*. Retrieved from merdeka.com: https://m.merdeka.com/malang/pariwisata/kota-malang-disebut-miliki-potensi-sebagai-tempat-transit-wisata-1809057.html